

Perkembangan Pariwisata Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Putri Ramadani Siagian

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

putrисиagian@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai sumber penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pariwisata Indonesia mengandalkan beberapa daerah sebagai daerah tujuan utama wisata, misalnya Bali dan Yogyakarta, untuk menarik minat wisatawan nusantara dan atau wisatawan mancanegara. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi dan akan menimbulkan produksi barang dan jasa. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap semua industri di Indonesia bahkan dunia, termasuk industri pariwisata. Dampak Covid-19 terhadap pariwisata sangat banyak karena industri pariwisata di Indonesia mempunyai keterkaitan dengan industri yang lain yaitu perhotelan, transportasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terutama yang menghasilkan konsumsi mata dan kuliner, restoran, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata. Penelitian ini mengkaji perkembangan pariwisata di Indonesia pada era pandemic covid-19 berdasarkan Data Panel. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan yang diestimasi dengan OLS (Ordinary Least Square). Hasil menunjukkan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perkembangan sektor pariwisata di era pandemic covid mengalami penurunan seperti tingkat hunian hotel, sarana/transportasi dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah wisatawan mancanegara/domestic dan tingkat hunian hotel, OLS (Ordinary Least Square)

1. PENDAHULUAN

Setiap bangsa berusaha untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera seperti bangsa Indonesia. Usaha ini harus didukung oleh pembangunan, setiap negara selalu berusaha agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam setiap kebijakan pembangunannya guna mengejar ketertinggalannya dengan negaranegara lain. Pembangunan sendiri merupakan suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik dan terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju yang pada akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pada era pandemik covid 19 ini, masyarakat sangat terancam dengan kesehatannya. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat diantaranya dengan cara rajin cuci tangan, menggunakan masker jika keluar rumah, bekerja dari rumah, menunda bepergian jika tidak mendesak, dan jaga jarak dengan orang lain. COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 adalah penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan manusia, dan dapat menyerang siapapun dalam segala jenis usia. Virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Tanah Air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk udara pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Januari 2020 mencapai rata-rata 49,17 persen atau turun 2,30 poin dibandingkan dengan TPK Januari 2019 yang tercatat sebesar 51,47 persen. Begitu pula, jika dibanding TPK Desember 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 10,22 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Januari 2020 tercatat sebesar 1,88 hari, terjadi penurunan sebesar 0,17 poin jika dibandingkan keadaan Januari 2019.

Industri pariwisata dihadapkan pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan. Khawatir dengan dampak Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau multiplier effect yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya. Turunnya wisman terutama ke Indonesia akan berpengaruh terhadap penerimaan devisa dari pariwisata. Kurang lebih turun USD1,3 miliar penerimaan devisa dari pariwisata.

Tiongkok sebagai Negara asal wisatawan mancanegara terbanyak kedua di Indonesia. Berdasar data Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas), tenaga yang terserap pada usaha-usaha pariwisata terus meningkat. Bukan hanya dari jumlah tenaga kerja, pangsa (share) pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga terus meningkat. Ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada industri pariwisata mencapai 12,74 juta orang atau 10,53 persen terhadap total tenaga kerja nasional yang berjumlah 121,02 juta orang.

Dari 12,74 juta orang yang bekerja pada usaha pariwisata, porsi terbesar (30,57 persen) merupakan mereka yang berstatus berusaha sendiri, sementara yang berstatus berusaha dibantu buruh, baik dibayar maupun tidak dibayar, dan sebagai karyawan/buruh masing-masing sebesar 27,66 persen dan 24,23 persen. Untuk yang berstatus sebagai pekerja tidak dibayar mencapai 16,17 persen. Sedangkan untuk yang berstatus sebagai pekerja bebas hanya sebesar 1,36 persen. Menurut lapangan usaha, usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah usaha penyedia makan minum dan perdagangan yang masing-masing mempunyai pangsa mencapai 48,79 persen dan 36,76 persen. Hal ini dapat dipahami, selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan, baik sebelum, selama perjalanan, maupun setelah melakukan perjalanan. Lapangan usaha lain yang cukup besar kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja adalah usaha penyediaan akomodasi dan kegiatan olah raga dan rekreasi lainnya yang masing-masing menyumbang 7,20 persen dan 1,94 persen. Sementara kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas menyumbang 1,54 persen. Usaha angkutan dan jasa agen perjalanan wisata mempunyai kontribusi masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,64 persen.

Bali adalah primadona pariwisata Indonesia yang sudah terkenal di seluruh dunia. Selain terkenal dengan keindahan alam, terutama pantainya, Bali juga terkenal dengan kesenian dan budayanya yang unik dan menarik. Industri pariwisata berpusat di Bali Selatan dan di beberapa daerah lainnya. Lokasi wisata yang utama adalah Kuta dan sekitarnya seperti Legian dan Seminyak, daerah timur kota seperti Sanur, pusat kota seperti Ubud, dan di daerah selatan seperti Jimbaran, Nusa Dua dan Pecatu. Bali sebagai tempat tujuan wisata yang lengkap dan terpadu memiliki banyak sekali tempat wisata menarik, antara lain: Pantai Kuta, Pura Tanah Lot, Pantai Padang - Padang, Danau Beratan Bedugul, Garuda Wisnu Kencana (GWK), Pantai Lovina dengan Lumba Lumbanya, Pura Besakih, Uluwatu, Ubud, Munduk, Kintamani, Amed, Tulamben, Pulau Menjangan dan masih banyak yang lainnya. Kini, Bali juga memiliki beberapa pusat wisata yang sarat edukasi untuk anak-anak seperti kebun binatang, museum tiga dimensi, taman bermain air, dan tempat penangkaran kura-kura.

Pariwisata Bali sudah sangat terkenal baik di Indonesia maupun mancanegara. Hal ini berakibat hampir sebagian besar penduduk Bali, mata pencaharian untuk kehidupan mereka, bergerak dalam bidang pariwisata. Seperti menjadi karyawan hotel, karyawan restoran, pemandu wisata, pedagang di pasar seni, pengerajin dan masih banyak lagi yang lainnya. Pariwisata di Bali berkembang pesat karena, pulau dewata memiliki beranekaragam daya tarik wisata. Daya tarik yang beraneka ragam itu meliputi tempat wisata Bali, kesenian tradisional, adat istiadat, arsitektur tradisional khas Bali dan tentunya alam tropis.

Dari berbagai keunggulan-keunggulan yang sudah disebutkan, maka tak heran jika perkembangan pariwisata di Bali sangat pesat. Sampai adanya pandemi COVID 19, semua jadi berubah. Perkembangan Pariwisata Sejak Pandemi COVID-19 merosot. Dengan merujuk pada data-data resmi Badan Pusat Statistik, dengan webside (www.bps.go.id).

2. METODE

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Berdasarkan metode, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Kuncoro, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data sector Pariwisata dan PDRB/Perkapi pada periode 2018 sampai 2019 yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Dan Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id dan Kementerian Keuangan www.kemenkeu.go.id. Waktu penelitian direncanakan selama empat bulan yaitu Desember 2019 sampai Mei 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekonomi Sektor Pariwisata di Indonesia pada Era Covid-19

Enam bulan dilanda pandemi COVID-19 membuat kondisi perekonomian Indonesia babak belur. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 terkonsentrasi cukup dalam hingga -5,32%. Jika kuartal III pertumbuhan ekonomi kembali terkonsentrasi, maka Indonesia dipastikan masuk jurang resesi. Sejumlah sektor industri pun alami kerugian akibat pandemi virus SARS-CoV-2 yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina, akhir tahun lalu ini, tak terkecuali industri pariwisata. Hingga April 2020, total kerugian industri pariwisata Indonesia mencapai Rp 85,7 triliun. Ribuan hotel dan restoran terpaksa tutup, begitu pula dengan sejumlah maskapai penerbangan dan tour operator yang ikut alami kerugian.

Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Tanah Air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk udara pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Januari 2020 mencapai rata-rata 49,17 persen atau turun 2,30 poin dibandingkan dengan TPK Januari 2019 yang tercatat sebesar 51,47 persen. Begitu pula, jika dibanding TPK Desember 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 10,22 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Januari 2020 tercatat sebesar 1,88 hari, terjadi penurunan sebesar 0,17 poin jika dibandingkan keadaan Januari 2019.

Dari 12,74 juta orang yang bekerja pada usaha pariwisata, porsi terbesar (30,57 persen) merupakan mereka yang berstatus berusaha sendiri, sementara yang berstatus berusaha dibantu buruh, baik dibayar maupun tidak dibayar, dan sebagai karyawan/buruh masing-masing sebesar 27,66 persen dan 24,23 persen. Untuk yang berstatus sebagai pekerja tidak dibayar mencapai 16,17 persen. Sedangkan untuk yang berstatus sebagai pekerja bebas hanya sebesar 1,36 persen. Menurut lapangan usaha, usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah usaha penyedia makan minum dan perdagangan yang masing-masing mempunyai pangsa mencapai 48,79 persen dan 36,76 persen. Hal ini dapat dipahami, selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan, baik sebelum, selama perjalanan, maupun setelah melakukan perjalanan. Lapangan usaha lain yang cukup besar kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja adalah usaha penyediaan akomodasi dan kegiatan olah raga dan rekreasi lainnya yang masing-masing menyumbang 7,20 persen dan 1,94 persen. Sementara kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas menyumbang 1,54 persen. Usaha angkutan dan jasa agen perjalanan wisata mempunyai kontribusi masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,64 persen.

Perkembangan Pariwisata di Bali dan DI Yogyakarta

Pemerintah membuat rencana program pembangunan pariwisata yang dilakukan dengan berbagai strategi seperti pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata. Semua strategi tersebut dilakukan agar sasaran pertumbuhan pariwisata tercapai. Sasaran pembangunan pariwisata adalah meningkatnya usaha lokal dalam bisnis pariwisata dan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja lokal yang tersertifikasi. Salah satu isu strategis pembangunan pariwisata adalah bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah tujuan wisata. Secara umum, makin besar kontribusi sektor pariwisata terhadap "kue" perekonomian suatu wilayah, makin besar pula kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu dikaji seberapa besar kontribusi pariwisata terhadap perekonomian dan bagaimana meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian.

Perkembangan Pariwisata di D.I. Yogyakarta pada era (Covid - 19)

Jumlah Wisatawan yg datang ke DI Yogyakarta langsung pada tahun 2016-2020 tercatat sebanyak 12,59 persen . Jumlah tersebut turun pada tahun 2020 jumlahnya yaitu 1,12 persen dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 1,43 persen pengunjung. Bila dibandingkan dengan tahun 2019 jumlah wisatawan tercatat turun sedalam 0,31 persen kerana dampak dari Covid-19 jumlah wisatawan mengalami penurunan bukan hanya DI Yogyakarta di seluruh Indonesia dan bahkan dunia. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing dalam rangka mencegah merebaknya wabah Corona Virus Diseases (COVID-19).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel 2016-2020

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di DI Yogyakarta secara umum tercatat menunjukkan penurunan dibandingkan 2019. Angka TPK hotel tercatat sebesar 697,64 pada tahun 2019 turun sedalam 543,0 poin TPK pada tahun 2020 yang mencapai 154,64 persen. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing dalam rangka mencegah merebaknya wabah Corona Virus Diseases (COVID-19), Disamping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, DI Yogyakarta dan Daerah lainnya.

Statistik Deskriptif Data Bali

Dari hasil statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa dalam rentang tahun 2016-2020, nilai mean dari Sektor Pariwisata (PS) adalah 29.88000, artinya bahwa dalam kurun waktu 5 tahun Pariwisata rata-rata jumlah Sektor Pariwisata Bali sebesar 29.88000. Nilai mean dari Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 5.890000. Nilai mean Jumlah Wisatawan Bali (JW) sebesar 2.790000 artinya rata-rata jumlah wisatawan selama 5 tahun terakhir sebesar 2.790000. Kemudian nilai mean untuk variabel Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 16503.00, angka ini menunjukkan rata-rata jumlah selama 5 tahun adalah sebesar 16503.00. Dari Tingkat Hunian Hotel (THH), nilai mean adalah sebesar 45148.40. Sedangkan mean Tingkat Hunian Hotel (THH) Bali selama 5 tahun adalah 45148.40. Adapun jumlah Sektor Pariwisata maksimum DI Yogyakarta dalam rentang waktu 2016-2020 adalah sebesar 35.11688 dan harga saham minimum sebesar 20.63031. Nilai PER tertinggi selama 5 tahun. Probabilitas sebesar 0,0945719, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa residualnya berdistribusi normal. Uji white Heteroskedastisitas dengan nilai dari probabilitas chi-square sebesar 0.3479 lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

1) Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Nilai probability dari variabel bebas PE adalah sebesar 0,0031 ($> 0,05$), artinya benar terhadap variabel (PE), Jumlah Wisatawan (JW), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Hunian Hotel (THH), maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 12.68340.

2) Jumlah Wisatawan (JW)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Jumlah wisatawan adalah dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata di Provinsi Bali. nilai probability 0.0034 ($< \alpha 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif Tingkat hunian hotel dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel adalah 110.0195 dimana variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata di Provinsi Bali. nilai probability 0.0012 ($> \alpha 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Informasi dan Komunikasi dengan Industri Pariwisata di Provinsi Bali adalah positif dan signifikan.

4) Tingkat Hunian Hotel (THH)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Tingkat Hunian Hotel adalah $9.01E-06$ dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata. nilai probability $0.000 (< \alpha 5\%)$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Tingkat Hunian Hotel dengan Industri Pariwisata provinsi Bali adalah positif.

Statistik Deskriptif Data DI Yogyakarta

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat frekuensi data independen dan dependen variabel data, serta sebaran data pada tingkat maksimum dan minimum dari data. Dari hasil statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa dalam rentang tahun 2016-2020, nilai mean dari Sektor Pariwisata (PS) adalah 29.88000, artinya bahwa dalam kurun waktu 5 tahun Pariwisata rata-rata jumlah Sektor Pariwisata Bali sebesar 29.88000. Nilai mean dari Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 5.890000. Nilai mean Jumlah Wisatawan DI Yogyakarta (JW) sebesar 2.790000 artinya rata-rata jumlah wisatawan selama 5 tahun terakhir sebesar 2.790000. Kemudian nilai mean untuk variabel Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 16503.00, angka ini menunjukkan rata-rata jumlah selama 5 tahun adalah sebesar 16503.00. Dari Tingkat Hunian Hotel (THH), nilai mean adalah sebesar 45148.40. Sedangkan mean Tingkat Hunian Hotel (THH) Bali selama 5 tahun adalah 45148.40. Adapun jumlah Sektor Pariwisata maksimum Yogyakarta dalam rentang waktu 2016-2020 adalah sebesar 35.11688 dan harga saham minimum sebesar 20.63031. Nilai PER tertinggi selama 5 tahun.

Analisis Model Ekonomi

Dari hasil regresi di atas bahwa variabel berpengaruh secara signifikan dan menghasilkan R-Squared yang tinggi yaitu sebesar 1.000000 artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat tinggi dan tidak terjadi autokorelasi. Nilai probabilitas sebesar 0,708178, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa residualnya berdistribusi normal. Uji white Heteroskedastisitas dengan nilai dari probabilitas chi-square sebesar 0.3479 lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

1) Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Nilai probability dari variabel bebas PE adalah sebesar 0,0031 ($> 0,05$), artinya benar terhadap variabel (PE), Jumlah Wisatawan (JW), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Hunian Hotel (THH), maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 12.68340.

2) Jumlah Wisatawan (JW)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Jumlah wisatawan adalah dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata di Provinsi DI Yogyakarta. nilai probability $0.0034 (< \alpha 5\%)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif Tingkat hunian hotel dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta.

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel adalah 110.0195 dimana variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata di Provinsi Bali. nilai probability 0.0012 ($> \alpha$ 5%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Informasi dan Komunikasi dengan Industri Pariwisata di Provinsi DI Yogyakarta adalah positif dan signifikan.

4) Tingkat Hunian Hotel (THH)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Tingkat Hunian Hotel adalah $9.01E-06$ dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata. nilai probability 0.000 ($< \alpha$ 5%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Tingkat Hunian Hotel dengan Industri Pariwisata provinsi DI Yogyakarta adalah positif.

Uji Statistik

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t statistik dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Regresi pengaruh variabel, PE, PDRB, THH, dan JW.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi dengan menggunakan autoregressive pada model, PDRB, PE, THH, dan JW terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, maka nilai F_{tabel} sebesar 0.000000 (dibawah α 5%), sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 15.82871. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Analisa Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Bali dan DI Yogyakarta.

1. Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan pariwisata adalah nilai tukar dan indeks harga konsumen.

REFERENSI

- Adhitya Wardhana¹ Bayu Kharisma² Morina Stevani G.H³ (2019) Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Khusus : 8 Negara ASEAN) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.10 (2019):1193-1208.
- Amelia,Lia. (2007) Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Anggita Permata Yakup.(2019) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.Universitas Airlangga Surabaya, (2019).
- Ariefianto, Moch Doddy. (2012) .Ekometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews . Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Daulay, R., Hafni, R., & Nasution, S. M. A. (2022, March). The Determinant Model of Passenger Satisfaction with Low-Cost Carrier Airlines in Indonesia During the Covid-19 Pandemic. In *7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)* (pp. 198-204). Atlantis Press.
- Deliarnow,Perkembangan Pemikiran Ekonomi (edisi revisi). 2003. Jakarta : raja grafindo perkasa.
- Gujarati, Damodar. (1995). Ekonometrika Dasar edisi ketiga . Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2003). Ekonometrik Dasar edisi keempat. Jakarta: Erlanga.
- Hafni, R. (2021, June). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 601-611).
- Hanum, Z. (2021). Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame di Masa Pandemi Covid-19 Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Langkat. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(2), 234-241.
- Jhingan, M.L. (2000). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, P. W., & Basuki, M. U. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia Periode 2000.1-2011.4 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Paul A, Samuelson, William D. Nordhaus, 2001, Ilmu makro ekonomi, Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: PT Media global Edukasi
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung., Teori Ekonomi Makro. Jakarta, 2005
- Rahayu, S. E., & Harahap, A. F. (2022). Analysis of the Impact of the Family Hope Program (PKH) Policy in the Era of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology*, 1(1), 13-22.
- Sabrina, R. (2020). Environmental and Sustainable Development in Islamic Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 2975-2985.
- Sabrina, R. (2021, October). Bertahan Di Tengah Badai Pandemi Covid-19 Dengan Rehabilitasi Mangrove Dan Pemanfaatan Ekonominya. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Samuelson, Paul A & William D Nordhaus. (2004). Ilmu Makroekonomi. Jakarta: PT Media Edukasi.
- Sukirno, Sadono. (2004). Teori Makroekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumitro Djojohadikusumo, perkembangan pemikiran ekonomi,buku 1 dasar teori dalam ekonomi umum. Yayasan obor Indonesia, Jakarta 1991.
- Suparmoko, (1998) "Pengantar Ekonomi Makro". BPFE-UGM Yogyakarta.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. (2011). Pembangunan Ekonomi edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.Fred & Eugene F Brigham. (2001). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustriaawan, D., Harahap, R. U., & Sanjaya, S. (2021, November). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Usahatani Padi (Oryza Sativa). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).